SOCILEXIA
Journal of Social Sciences and Humanities

SOCILEXIA: Journal of Social Sciences and Humanities
Vol. 1, No. 4, 2026
E-ISSN: 3164-9610
punggawajournal.com/socilexia

Melampaui Scroll: Instagram dan Hasil Belajar dalam Tinjauan Literatur Sistematis

Wahyu Muh. Syata[1]
[1] Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia
Korespondensi: wahyumuh.syata@uho.ac.id

Informasi Artikel
Riwayat artikel:
Received Sept 30th, 2026
Revised Nov 10th, 2026
Accepted Nov 18th, 2026

Keyword:
Instagram; Hasil Belajar; Media Sosial; Media Pembelajaran.

ABSTRAK
Instagram Adalah contoh paling jelas tentang bagaimana media sosial telah berkembang dari tempat interaksi sosial menjadi alat pembelajaran yang terutama digunakan oleh orang-orang muda. Artikel ini meneliti evaluasi literatur sistematis dari dua puluh dua penelitian empiris yang diterbitkan antara tahun 2019 dan 2025 untuk mengetahui bagaimana dan mengapa penggunaan Instagram dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dari sekolah menengah hingga perguruan tinggi. DOAJ, Scopus, Web of Science, Google Scholar, dan repositori jurnal nasional digunakan untuk pencarian. Penelitian empiris yang secara khusus meneliti hasil belajar, motivasi, atau pencapaian kognitif yang terkait dengan penggunaan Instagram termasuk dalam kriteria inklusi. Hasil sintesis menunjukkan tiga pola kunci. Pertama, Instagram meningkatkan pembelajaran siswa melalui paradigma pembelajaran aktif seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran penemuan. Kedua, kinerja Instagram ditingkatkan oleh faktor-faktor psikologis seperti kemungkinan untuk ekspresi kreatif, rasa memiliki, dan dukungan untuk otonomi. Materi pembelajaran konvensional hampir tidak pernah memiliki mekanisme ini. Ketiga, penelitian telah menunjukkan adanya hubungan antara gangguan akademik dan penggunaan Instagram yang berlebihan atau tidak terstruktur. Dengan demikian, hasilnya memiliki dampak signifikan pada baik pengaturan diri siswa maupun desain kelas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Instagram adalah alat yang efektivitasnya bergantung pada bagaimana cara penggunaannya daripada hanya keberadaannya, dan bahwa Instagram tidak secara inheren merupakan platform pembelajaran yang lebih baik.

© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Layar ponsel Generasi Z jarang gelap. Jari-jari saya membuka Instagram secara otomatis setiap kali memiliki sedikit waktu luang, dan mereka tidak tahu kapan harus berhenti memposting. Kecenderungan menggulir ini, yang dianggap merugikan fokus belajar, perlu dibatasi agar siswa tidak tersesat dari buku teks mereka. Namun di balik layar, banyak akademisi dan pendidik mulai meragukan gagasan ini: bagaimana jika ruangan yang sama, tempat generasi muda menghabiskan sebagian besar waktu mereka, dapat diubah menjadi jenis lingkungan belajar yang mereka inginkan?.

Ini adalah pertanyaan yang sah. Dengan lebih dari dua miliar pengguna aktif bulanan secara global pada tahun 2024, Instagram telah lama melampaui kegunaannya yang awal sebagai album foto. Sekarang berfungsi sebagai tempat bagi siswa untuk mempresentasikan karya mereka kepada publik, forum untuk diskusi santai antara pengajar, dan situs untuk pertukaran informasi. Menurut Carpenter et al. (2020), ratusan pendidik menggunakan Instagram sebagai ruang afinitas, yaitu lingkungan pembelajaran santai di mana mereka dapat berbagi informasi tentang profesi mereka dan menerima dukungan emosional. Salehudin et al. (2021) menemukan bahwa siswa dapat menghasilkan produk

visual baru dengan menggunakan Instagram untuk pembelajaran kreatif. Namun, Widarti et al. (2024) menunjukkan bahwa media berbasis Instagram dapat secara kuantitatif meningkatkan hasil pembelajaran kognitif menggunakan metodologi kuasi-eksperimental.

Optimisme ini tidak sepenuhnya benar, meskipun demikian. Menurut Masrom et al. (2024), penggunaan Instagram yang berlebihan yang didorong oleh kepuasan sosial dan pelarian secara langsung terkait dengan gangguan akademik. Membagikan praktik pembelajaran guru di Instagram, menurut Davis dan Yi (2022), mungkin menjadi platform untuk tekanan performatif dan komersialisasi konten daripada hanya digunakan untuk tujuan pendidikan. Dengan kata lain, menurut studi terbaru, tergantung pada bagaimana dan mengapa digunakan, Instagram dapat mendukung dan mengganggu pembelajaran siswa. Karena perbedaan ini, pemetaan literatur yang menyeluruh diperlukan. Hingga saat ini, studi dan hasil pembelajaran tentang Instagram telah dilakukan di berbagai disiplin ilmu, termasuk fisika, ekonomi, dan pendidikan bahasa, dengan menggunakan berbagai teknik penelitian, seperti studi kualitatif deskriptif dan kuasi-eksperimen. Guru dan akademisi menemukan sulit untuk mencapai temuan yang konsisten mengenai kapan dan mengapa Instagram adalah alat pembelajaran yang baik. Ini terutama berlaku untuk kelas ekonomi sekolah menengah, yang masih jarang dipelajari secara mendalam.

Berdasarkan latar belakang ini, tinjauan ini bertujuan untuk: (1) menggabungkan fitur dan tren metodologis penelitian tentang Instagram dan hasil belajar; (2) menemukan cara-cara yang menjelaskan bagaimana Instagram memengaruhi hasil belajar; dan (3) menguraikan konsekuensi dari temuan tersebut untuk pembelajaran ekonomi di sekolah menengah atas. Oleh karena itu, diharapkan tinjauan ini tidak hanya merangkum apa yang telah diketahui tetapi juga menawarkan peta jalan konsep

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun menggunakan pendekatan systematic literature review (SLR) yang mengadaptasi tahapan identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi pada kerangka PRISMA. Pendekatan ini dipilih karena mampu mensintesis temuan dari berbagai desain penelitian secara transparan dan dapat ditelusuri kembali.

Penelusuran literatur dilakukan pada basis data Scopus, Web of Science, ERIC, Google Scholar, dan DOAJ, serta portal jurnal nasional terindeks Sinta. Kata kunci yang digunakan merupakan kombinasi dari “Instagram”, “hasil belajar”, “hasil belajar media sosial”, dan “media pembelajaran”. Agar tetap sejalan dengan perkembangan fitur Instagram terkini, seperti Reels, Stories, dan fitur interaktif lainnya, publikasi dibatasi pada rentang tahun 2019–2025.

Artikel dinyatakan memenuhi syarat apabila (a) merupakan artikel jurnal ilmiah yang telah melalui proses telaah sejawat; (b) secara eksplisit mengukur hasil belajar, motivasi belajar, atau capaian kognitif yang berkaitan dengan penggunaan Instagram; dan (c) menerapkan metode penelitian yang jelas, baik kuantitatif, kualitatif, maupun campuran. Sebaliknya, artikel opini tanpa data empiris, tesis atau skripsi yang belum terbit di jurnal, serta penelitian yang mengkaji Instagram semata-mata dari sudut pemasaran atau kesehatan mental tanpa kaitan dengan konteks pembelajaran dikeluarkan dari tinjauan.

Penelusuran awal menghasilkan lebih dari seratus dokumen yang berkaitan dengan kata kunci. Setelah penyaringan judul dan abstrak, teks lengkap dinilai untuk memastikan terpenuhinya kriteria inklusi dan eksklusi tersebut. Hasilnya, dua puluh dua penelitian dinyatakan layak dimasukkan dalam tinjauan ini. Dua belas di antaranya adalah rujukan utama yang sudah diketahui sejak awal penelitian, sedangkan sepuluh lainnya diperoleh dari pencarian lanjutan untuk memperluas perspektif teoretis dan empiris, termasuk pembahasan mengenai risiko penggunaan berlebihan yang belum banyak diulas pada rujukan awal.

Dari setiap penelitian, data yang dihimpun meliputi nama penulis, tahun terbit, konteks dan jenjang pendidikan, desain serta metode penelitian, dan temuan utama terkait hasil belajar. Data tersebut dianalisis secara tematik dengan mengelompokkan temuan ke dalam pola-pola yang berulang antarstudi, sebagaimana disajikan pada bagian hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik studi yang ditinjau

Dua puluh dua penelitian yang dikaji berasal dari beragam bidang, antara lain pendidikan ekonomi, sains dan kimia, biologi, bahasa Inggris, serta psikologi pendidikan. Publikasinya tersebar

pada jurnal terindeks Scopus dan Web of Science, serta jurnal nasional terakreditasi Sinta. Mayoritas studi (14 dari 22) menerapkan desain kuantitatif atau kuasi-eksperimen yang membandingkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sedangkan studi lainnya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif atau metode campuran. Partisipan mencakup siswa sekolah menengah atas, mahasiswa, dan calon guru, dengan lokasi penelitian di sejumlah negara, di antaranya Arab Saudi, Italia, Malaysia, dan Indonesia. Ringkasan karakteristik dan temuan utama setiap studi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Karakteristik Dan Temuan Kunci 22 Studi Yang Ditinjau

No.	Penulis & Tahun	Fokus & Metode	Temuan Kunci
1	Salehudin dkk. (2021)	Kuasi-eksperimen; kreativitas visual berbasis Instagram/Canva, mahasiswa	Pembelajaran kreatif daring via Instagram meningkatkan kemampuan menciptakan produk baru dan pengalaman pengguna
2	Carpenter dkk. (2020)	Survei daring, 841 guru; affinity space & teacherpreneurship	Instagram jadi ruang belajar informal yang menopang pengetahuan profesional dan dukungan afektif guru
3	Widarti dkk. (2024)	Kuasi-eksperimen, SMA Malang, materi laju reaksi	N-gain kelas eksperimen (0,71) lebih tinggi dari kontrol (0,55); Instagram tingkatkan motivasi & hasil belajar
4	Alfadda dkk. (2022)	Multiple-method, mahasiswa TESOL; JiT & peer instruction via Instagram	Interaksi sebaya di Instagram meningkatkan capaian, keterlibatan, dan motivasi belajar bahasa
5	Cipolletta dkk. (2020)	Survei kualitatif-kuantitatif, remaja iGeneration	Dampak Instagram bergantung pada kualitas penggunaan (aktif-produktif vs pasif), bukan durasi
6	Davis & Yi (2022)	Analisis konten & wacana kritis; guru sebagai teacherpreneur	Instagram memperluas jejaring pedagogis tetapi memicu tekanan performatif dan komodifikasi materi ajar
7	Istiqomah dkk. (2025)	Kuasi-eksperimen, SMA Malang; TikTok vs Instagram Reels, materi APBN/APBD	Kedua media tingkatkan hasil belajar kognitif; Reels unggul untuk penguatan materi ringkas
8	Arlinda dkk. (2022)	Eksperimen kuantitatif; PjBL berbantuan Instagram, materi invertebrata	Integrasi PjBL-Instagram tingkatkan kreativitas dan berpikir kritis lewat publikasi karya nyata
9	Syahida dkk. (2022)	Mixed-method, siswa kelas XII; PjBL berbantuan Instagram	Signifikansi 0,000 menguntungkan kelompok Instagram; tantangan pada bahasa dan jaringan internet
10	Erdoğdu & Aydın Şengül (2023)	Convergent parallel mixed-method, 41 calon guru sains	Unggahan pembelajaran sains di Instagram memperkuat rasa kebersamaan pada kelas daring
11	Salleh dkk. (2024)	Mixed-method, VPjBL berbantuan Instagram, pendidikan foodservice	Motivasi belajar meningkat; Instagram perkaya pengalaman belajar bermakna dan keterlibatan

No.	Penulis & Tahun	Fokus & Metode	Temuan Kunci
12	Abuzar & Hussain (2024)	Survei korelasional, siswa SMA	Bukan durasi tetapi tujuan penggunaan & regulasi diri yang menentukan hubungan dengan prestasi akademik
13	Masrom dkk. (2024)	SEM & Artificial Neural Network, 285 mahasiswa	Penggunaan Instagram berlebihan (didorong eskapisme & gratifikasi sosial) berkaitan dengan gangguan akademik
14	Fernández-Cerero & Montenegro-Rueda (2024)	Kajian penggunaan Instagram sebagai sumber belajar, pendidikan tinggi	Instagram efektif sebagai sumber ajar bila diintegrasikan dengan desain pedagogis yang jelas
15	Rahmawati dkk. (2023)	Kuasi-eksperimen, discovery learning berbantuan Instagram, materi laju reaksi	Model discovery learning berbasis Instagram meningkatkan hasil belajar dibanding kelas kontrol
16	Aini (2024)	Studi vlog Instagram untuk speaking achievement	Vlog Instagram efektif meningkatkan capaian berbicara peserta didik
17	Alotaibi (2023)	Studi kosakata EFL Saudi berbasis Instagram	Instagram membantu pengembangan kosakata bahasa asing peserta didik
18	Sukmawati & Sesriyani (2019)	Kualitatif deskriptif; Instagram untuk bahasa Inggris di prodi pendidikan ekonomi	Instagram dinilai menyenangkan dan meningkatkan pemahaman serta motivasi mahasiswa
19	Suharmi & Nabila (2022)	Survei siswa kelas XI IPS mata pelajaran ekonomi	Penggunaan media sosial berhubungan dengan hasil belajar ekonomi siswa SMA
20	Putri & Novita (2020)	Survei psikologi pendidikan, siswa SMA	Penggunaan Instagram berpengaruh terhadap minat belajar siswa SMA
21	van der Schyff dkk. (2022)	Survei; phubbing, self-presentation, dan FoMO	Penggunaan Instagram berlebihan berkaitan dengan phubbing dan FoMO yang dapat mengganggu fokus belajar
22	Veygid & Setyawati (2022)	R&D ADDIE; microblog berbantuan Instagram, materi sel biologi	Microblog berbantuan Instagram dinilai sangat valid dan menarik oleh peserta didik

2. Istagram sebagai Wahana Kreativitas dan Produksi Konten

Tema pertama dalam sintesis literatur memandang Instagram sebagai platform produksi kreatif, bukan sekadar sarana mengonsumsi informasi. Salehudin dkk. (2021) menemukan bahwa pemanfaatan Instagram bersama aplikasi pengolah visual seperti Canva secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan produk baru, sekaligus memperkuat stimulasi pengalaman pengguna. Arlinda dkk. (2022) melaporkan bahwa pembelajaran berbasis proyek berbantuan Instagram pada materi invertebrata mendorong siswa merancang, membuat, dan mempublikasikan karya sendiri, sementara umpan balik berupa komentar publik melatih mereka berpikir kritis.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Veygid dan Setyawati (2022) yang mengembangkan microblog berbantuan Instagram untuk materi sel pada pelajaran biologi, dengan hasil validitas dan respons yang sangat tinggi. Kesamaan temuan ini mengindikasikan bahwa keunggulan Instagram sebagai platform pembelajaran terletak pada kesempatan yang diberikannya kepada siswa untuk

berperan sebagai produsen, bukan hanya konsumen, konten pembelajaran. Kesadaran bahwa karya mereka akan dilihat orang lain membuat siswa lebih cermat dan terlibat secara emosional dalam menyelesaikan tugas. Hal ini turut diperkuat oleh Syahida dkk. (2022) dalam konteks pembelajaran berbasis proyek di kelas XII..

3. Instagram dan Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Lintas Mata Pelajaran

Tema kedua langsung menjawab pertanyaan utama tinjauan ini: apakah Instagram benar-benar meningkatkan hasil belajar kognitif yang dapat diukur? Bukti kuasi-eksperimen yang konsisten menunjukkan jawaban yang cenderung positif, dengan syarat Instagram dikombinasikan dengan model pembelajaran aktif. Pada materi laju reaksi, Widarti dkk. (2024) memperoleh N-gain 0,71 pada kelas eksperimen berbasis Instagram, lebih tinggi daripada kelas kontrol yang hanya mencapai 0,55. Rahmawati dkk. (2023) memperoleh hasil serupa secara independen pada materi yang sama dengan model discovery learning. Karena dua tim peneliti yang berbeda menemukan hasil yang sejalan pada materi yang mirip, dampak tersebut kecil kemungkinannya hanya merupakan kebetulan statistik.

Pola serupa tampak dalam pembelajaran bahasa. Alfadda dkk. (2022) melaporkan bahwa pendekatan just-in-time teaching dan dukungan sebaya (peer support) melalui Instagram lebih efektif meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa TESOL dibandingkan pembelajaran konvensional. Sementara itu, Aini (2024) dan Alotaibi (2023) menemukan bahwa konten vlog dan unggahan Instagram membantu memperbaiki kemampuan berbicara serta penguasaan kosakata. Pada pembelajaran ekonomi, Istiqomah dkk. (2025) membandingkan TikTok dan Instagram Reels sebagai media microlearning untuk materi APBN dan APBD di kelas XI IPS. Keduanya terbukti meningkatkan hasil belajar kognitif, dan Instagram Reels lebih unggul dalam menguatkan materi yang sederhana dan mudah dibagikan kembali.

Temuan-temuan ini penting karena menunjukkan bahwa pengaruh positif Instagram tidak terbatas pada satu mata pelajaran atau jenjang tertentu, melainkan berulang di berbagai disiplin ilmu. Syaratnya, Instagram digunakan secara terencana untuk mendukung proses belajar, bukan sekadar sebagai hiburan di sela kegiatan belajar.

4. Mekanisme Psikologis: Motivasi, Interaksi Sosial, dan Rasa Kebersamaan

Alfadda dkk. (2022) mengaitkan hasil penelitiannya dengan teori determinasi diri (self-determination theory), yang berpandangan bahwa dukungan terhadap otonomi psikologis melalui interaksi antarsebaya di Instagram lebih mampu meningkatkan keterlibatan dan kemauan belajar dibandingkan pembelajaran satu arah. Erdoğdu dan Aydın Şengül (2023) menemukan bahwa unggahan Instagram tentang pendekatan pembelajaran sains menumbuhkan rasa kebersamaan (sense of community) di antara calon guru, suatu dimensi sosial-afektif yang sering kali tidak ditemukan dalam pembelajaran daring tradisional.

Salleh dkk. (2024) melaporkan bahwa pemanfaatan Instagram dalam pembelajaran berbasis proyek meningkatkan persepsi kebermanfaatan dan motivasi siswa pada pendidikan layanan makanan. Adapun Fernández-Cerero dan Montenegro-Rueda (2024) menyimpulkan bahwa Instagram hanya dapat menjadi sumber belajar yang efektif di perguruan tinggi apabila digunakan secara tepat dan didukung desain pedagogis yang jelas. Dengan demikian, Instagram tampaknya membantu memenuhi tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial. Pemenuhan kebutuhan tersebut dalam konteks pendidikan dapat memperkuat dorongan intrinsik untuk belajar, yang selanjutnya berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik.

5. Instagram dalam Pembelajaran Ekonomi dan IPS

Sebagian besar studi yang ditinjau berasal dari bidang sains dan bahasa, namun terdapat sejumlah kecil studi yang signifikan dan berkaitan langsung dengan pembelajaran ekonomi dan IPS di tingkat SMA. Suharmi dan Nabila (2022) menemukan adanya hubungan antara penggunaan media sosial dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS. Sukmawati dan Sesriyani (2019) melaporkan bahwa mahasiswa program pendidikan ekonomi menganggap Instagram menyenangkan dan merasa lebih memahami materi bahasa Inggris yang diajarkan dalam kurikulum tersebut. Putri dan Novita (2020) menyatakan bahwa penggunaan Instagram berpengaruh terhadap minat belajar siswa SMA secara umum, yang merupakan faktor penting sebelum hasil belajar kognitif dapat meningkat.

Istiqomah dkk. (2025) merupakan studi yang paling relevan secara metodologis bagi penelitian pendidikan ekonomi di SMA, sebab studi tersebut mengukur hasil belajar kognitif ekonomi pada materi APBN dan APBD melalui desain kuasi-eksperimen pretest-posttest. Jika temuan-temuan ini dipadukan dengan bukti mengenai mekanisme psikologis yang telah dibahas sebelumnya, Instagram berpotensi dimanfaatkan sebagai media pembelajaran ekonomi di SMA, terutama untuk materi konseptual yang dapat disampaikan melalui infografis, video pendek, dan studi kasus interaktif.

6. Sisi Lain Scroll: Risiko, Keterbatasan, dan Penggunaan Berlebihan

Dengan pendekatan structural equation modeling dan artificial neural network, Masrom dkk. (2024) menemukan korelasi positif antara gangguan akademik dan penggunaan Instagram yang berlebihan pada 285 siswa. Penggunaan tersebut dipicu oleh gratifikasi sosial, kehadiran sosial, dan eskapisme. Van der Schyff dkk. (2022) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa penggunaan Instagram yang berlebihan berkaitan dengan phubbing dan ketakutan akan ketinggalan informasi (fear of missing out/FoMO), yang keduanya berpotensi mengalihkan perhatian dari kegiatan belajar.

Dari sisi praktik guru, Davis dan Yi (2022) mengemukakan kritik bahwa berbagi konten pembelajaran di Instagram dapat bergeser menjadi ajang pencitraan estetika kelas yang serba ideal, serta mengarah pada komodifikasi materi ajar demi keuntungan pribadi alih-alih tujuan pedagogis. Abuzar dan Hussain (2024) menambahkan catatan penting: hubungan antara penggunaan media sosial dan prestasi akademik tidak signifikan secara statistik, tetapi penggunaan yang berorientasi akademik justru meningkatkan fokus belajar. Dengan kata lain, tujuan penggunaan dan kemampuan regulasi diri peserta didik lebih menentukan daripada lamanya waktu penggunaan. Cipolletta dkk. (2020) menegaskan kesimpulan ini pada remaja generasi iGeneration, dengan menyatakan bahwa tujuan dan kualitas penggunaan lebih berpengaruh terhadap dampak psikososial daripada durasinya.

Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa Instagram pada dasarnya bukan media yang otomatis mendidik ataupun merugikan. Instagram merupakan alat netral yang dampaknya sangat bergantung pada tujuan pengguna, desain pembelajaran, dan kemampuan pengendalian diri.

7. Sintesis: Faktor Penentu Efektivitas Instagram terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan seluruh tema yang telah dibahas, tinjauan ini mengidentifikasi empat faktor utama yang menentukan apakah penggunaan Instagram akan meningkatkan atau justru menghambat hasil belajar. Faktor pertama adalah desain pedagogis yang jelas, yakni Instagram dimanfaatkan sebagai bagian dari model pembelajaran aktif, seperti pembelajaran berbasis masalah, berbasis proyek, atau penemuan (discovery learning). Faktor kedua adalah orientasi penggunaan, yaitu apakah siswa menggunakannya untuk tujuan akademik atau hanya sebagai hiburan pasif tanpa batas waktu. Faktor ketiga adalah terpenuhinya kebutuhan psikologis dasar, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial, yang berperan menjembatani motivasi intrinsik dengan penggunaan media. Faktor keempat adalah kemampuan peserta didik dalam mengelola waktu dan perhatiannya sendiri, yang menentukan apakah manfaat kognitif dapat diperoleh tanpa terjerumus pada risiko penggunaan berlebihan.

Keempat faktor ini membantu menjelaskan perbedaan temuan dalam literatur. Perbedaan tersebut bukan berarti Instagram pada dasarnya baik atau buruk bagi pembelajaran, melainkan karena studi-studi yang ditinjau mengkaji tingkat dan cara penggunaan yang berbeda. Bagi pendidik ekonomi di tingkat SMA, implikasinya cukup jelas: keberhasilan pemanfaatan Instagram bergantung pada kemampuan guru merancang aktivitas pembelajaran yang terstruktur, bukan sekadar menyediakan platform bagi siswa dengan harapan hasil belajar meningkat dengan sendirinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan sistematis terhadap dua puluh dua penelitian, Instagram berpotensi membantu siswa meningkatkan hasil belajar kognitif, motivasi, dan kreativitas. Potensi ini muncul apabila Instagram digunakan secara terencana dalam model pembelajaran aktif dan didukung mekanisme psikologis, yakni otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial. Pada berbagai mata pelajaran, termasuk ekonomi dan IPS di SMA, hasil yang diperoleh cenderung lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Meski demikian, tinjauan ini juga menemukan bukti yang tidak boleh diabaikan, yaitu bahwa penggunaan Instagram yang berlebihan dan tidak terarah berkaitan dengan phubbing, gangguan akademik, dan FoMO.

Kesimpulan utamanya, pertanyaan yang tepat bukanlah "apakah Instagram baik atau buruk bagi hasil belajar", melainkan "dalam kondisi apa Instagram dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan hasil belajar". Oleh karena itu, pendidik ekonomi SMA perlu merancang aktivitas berbasis Instagram yang terstruktur, misalnya publikasi infografis materi APBN/APBD, Reels untuk diskusi kasus ekonomi, atau microblogging materi ekonomi harian, sebagaimana ditunjukkan oleh sejumlah penelitian dalam tinjauan ini. Mengingat jumlah penelitian pada konteks ini masih terbatas dibandingkan bidang sains dan bahasa, penelitian lanjutan diperlukan untuk menguji secara eksperimental efektivitas strategi pembelajaran ekonomi berbantuan Instagram di SMA di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Abuzar, M., & Hussain, S. (2024). Integrating social media into educational strategies: Examining the impact of social media usage on high school students' academic performance. International Journal of Research in Education and Science, 10(4), 826–840. https://doi.org/10.46328/ijres.3536

Aini, Q. (2024). The effectiveness of Instagram vlogs in teaching speaking achievement. JEET, Journal of English Education and Technology, 5(2), 90–106.

Alfadda, H., Afzaal, M., Mahdi, H., Alaudan, R., & Curle, S. (2022). Influence of psychological autonomy support of peer instruction: A novel interactive approach using Instagram in language learning. Frontiers in Psychology, 13, Artikel 866354. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.866354

Alotaibi, M. S. (2023). Exploring the impact of using Instagram to develop Saudi EFL learners' vocabulary. Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature, 2(4), 280–294.

Arlinda, C. P., Marianti, A., & Rahayuningsih, M. (2022). The implementation of project-based learning model with Instagram media towards students' critical thinking and creativity. Unnes Science Education Journal (USEJ), 11(1), 9–16. https://doi.org/10.15294/usej.v11i1.46495

Carpenter, J. P., Morrison, S. A., Craft, M., & Lee, M. (2020). How and why are educators using Instagram? Teaching and Teacher Education, 96, Artikel 103149. https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103149

Cipolletta, S., Malighetti, C., Cenedese, C., & Spoto, A. (2020). How can adolescents benefit from the use of social networks? The iGeneration on Instagram. International Journal of Environmental Research and Public Health, 17(19), Artikel 6952. https://doi.org/10.3390/ijerph17196952

Davis, S., & Yi, J. (2022). Double tap, double trouble: Instagram, teachers, and profit. E-Learning and Digital Media, 19(3), 320–339. https://doi.org/10.1177/20427530211064706

Erdoğdu, F., & Aydın Şengül, Ö. (2023). Social network usage related to science learning approaches: Instagram. Journal of Learning and Teaching in Digital Age, 8(2), 245–256. https://doi.org/10.53850/joltida.1202490

Fernández-Cerero, J., & Montenegro-Rueda, M. (2024). The use of Instagram as a teaching resource in higher education. International Journal of Innovation and Learning, 35(2), 234–248.

Istiqomah, N., Baharudin, S. M., Noor, M. B., Najiha, N., & Yusida, E. (2025). A quasi experimental comparison of TikTok and Instagram Reels as short video microlearning to improve cognitive economics learning outcomes. Global Educational Research Review, 2(2), 97–109. https://doi.org/10.71380/GERR-12-2025-28

Masrom, M., Busalim, A., Griffiths, M. D., Asadi, S., & Mohd Ali, R. (2024). The impact of excessive Instagram use on students' academic study: A two-stage SEM and artificial neural network approach. Interactive Learning Environments, 32(7), 3546–3565. https://doi.org/10.1080/10494820.2023.2184393

Putri, A. D., & Novita, D. (2020). Pengaruh penggunaan Instagram terhadap minat belajar siswa SMA. Jurnal Psikologi Pendidikan, 8(2), 93–101.

Rahmawati, I. P., Yamtinah, S., Utomo, S. B., Widarti, H. R., & Shidiq, A. S. (2023). The effect of using Instagram learning media on student learning outcomes using the discovery learning model on reaction rate material. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 9(4), 1805–1812.

https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i4.3320

Salehudin, M., Nasir, M., Hamzah, S. H., Toba, R., Hayati, N., & Safiah, I. (2021). The users' experiences in processing visual media for creative and online learning using Instagram. European Journal of Educational Research, 10(4), 1669–1682. https://doi.org/10.12973/eu-jer.10.4.1669

Salleh, S., Suhairom, N., & Syed Azman, S. M. (2024). Student's motivation and perceived usefulness of Instagram integrated Visualization Project-Based Learning in Foodservice Operations education. International Journal of Research and Innovation in Social Science, 8(11), 2941–2950. https://doi.org/10.47772/IJRISS.2024.8110232

Sukmawati, N. R., & Sesriyani, L. (2019). Analisis penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran bahasa Inggris pada program studi pendidikan ekonomi. Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis, 4(1), 9–15.

Suharmi, S., & Nabila, R. C. (2022). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kepahiang. Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE), 1(3), 307–312. https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2678

Syahida, A. A., Saehu, A., & Sundari, H. (2022). Instagram-mediated project-based learning in teaching speaking skill. Indonesian EFL Journal, 8(2), 187–196. https://doi.org/10.25134/ieflj.v8i2.6442

van der Schyff, K., Renaud, K., Townes, J. P., & Tshiqi, N. (2022). Investigating the mediating effects of phubbing on self-presentation and FoMO within the context of excessive Instagram use. Cogent Psychology, 9(1).

Veygid, A., & Setyawati, H. (2022). Pengembangan microblog berbantuan Instagram pada materi sel kelas XI IPA di MAN 3 Jember. BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi, 7(2), 87–99. https://doi.org/10.32938/jbe.v7i2.2237

Widarti, H. R., Rokhim, D. A., Yamtinah, S., Shidiq, A. S., & Baharsyah, A. (2024). Instagram-based learning media: Improving student motivation and learning outcomes in reaction rate. Jurnal Ilmiah Peuradeun, 12(1), 165–182. https://doi.org/10.26811/peuradeun.v12i1.957.